

**HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN EMOSI
DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



oleh

**LUSIANA SOLITA
01310/2008**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN EMOSI DENGAN MOTIVASI BELAJAR DI SMA ADABIAH PADANG

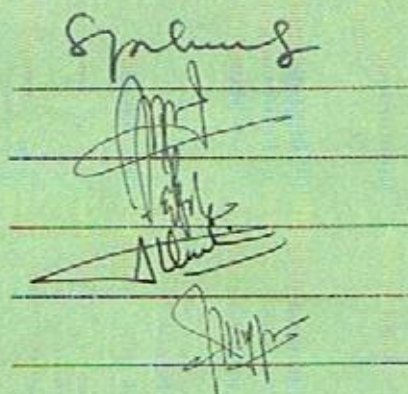
NAMA : LUSIANA SOLITA
NIM : 01310/2008
JURUSAN : BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN

Padang, Agustus 2012

TIM PENGUJI

Tanda Tangan

Ketua : Dr. Syahmiar, M.Pd, Kons
Sekretaris : Nurfarhanah, S.Pd, M.Pd, Kons
Anggota : Dr. Riska Ahmad, M.Pd, Kons
Anggota : Dra. Zikra, M. Pd, Kons
Anggota : Dra. Marwisni Hasan, M.Pd, Kons



ABSTRAK

Judul : **Hubungan antara Kemandirian Emosi dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA Adabiah Padang**
Peneliti : **LUSIANA SOLITA (2008/01310)**
Pembimbing : **Dr. Syahniar, M. Pd .,Kons**
Nurfarhanah, S.Pd. M.Pd .,Kons

Kemandirian emosi adalah salah satu hal yang terpenting dalam menumbuhkan motivasi belajar karena emosi sangat berperan dalam pendorong diri yang merupakan perasaan dan kegiatan mental yang bisa menumbuhkan semangat dalam belajar. Oleh karena itu memotivasi diri dalam belajar keadaan emosi sangat mempengaruhi oleh karena itu siswa harus bisa mencapai tugas perkembangan remajanya yaitu kemandirian dalam emosi supaya bisa menampilkan emosi positif yang nantinya bisa memotivasi diri dalam belajar. Namun fenomena yang ada dilapangan masih banyaknya siswa yang belum mandiri secara emosi sehingga mengalami masalah dalam motivasi diri dalam belajar. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang kemandirian emosi, motivasi belajar siswa di SMA Adabiah Padang dan untuk melihat hubungan antara kemandirian emosi remaja dengan motivasi belajar di SMA Adabiah Padang

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Adabiah padang kelas XI tahun ajaran 2012/2013 sebanyak 290 orang lalu Sampel penelitian diambil dengan menggunakan *proportional random sampling* yang berjumlah 74 orang. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket dan diolah dengan menggunakan *teknik statistik* dan menggunakan rumus *Pearson product moment correlation*.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) kemandirian emosi remaja dikategorikan baik (2) Hasil penelitian tentang Motivasi belajar siswa dikategorikan sedang (3) Hasil analisis korelasional menunjukan bahwa terdapat adanya hubungan yang signifikan antara kemandirian emosi dengan motivasi belajar siswa SMA Adabiah Padang dengan nilai koefisien korelasi X dan Y yaitu 0,524 dengan taraf signifikasi 0,001 dengan jumlah responden 74 dan berada pada tingkat cukup kuat. Melalui hasil penelitian ini disarankan kepada guru pembimbing agar memberikan layanan yang berhubungan dengan perkembangan emosi supaya siswa dapat mengembangkan emosi positif yang ada didalam dirinya seperti layanan informasi dan bimbingan kelompok.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan penelitian ini dengan judul "Hubungan Antara Kemandirian Emosi dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Adabiah Padang".

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini terlaksana berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil untuk itu pada kesempatan ini penulis sampaikan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd, Kons, selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling.
2. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd, Kons, selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling.
3. Ibu Dr.Syahnir M.Pd., Kons selaku penasehat akademik dan pembimbing I skripsi yang telah meluangkan waktu dan membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini dari awal sampai akhir.
4. Ibu Nurfarhanah S.Pd, M.Pd, Kons, selaku pembimbing II yang telah banyak membimbing penulis, meluangkan waktu dan memotivasi dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.
5. Ibu Dr.Riska Ahmad M.Pd.,Kons, Ibu Dra. Zikra M.Pd.,Kons dan Ibu Dra. Marwisni Hasan M.Pd.Kons selaku dosen penguji yang telah membantu menimbang angket penulis, serta memberikan saran dan masukan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak dan ibuk dosen jurusan bimbingan dan konseling terimakasih atas ilmu yang telah diberikan selama saya menempuh pendidikan di Univesitas Negeri Padang
7. Bapak Buralis, S.Pd dan Bang Ramadi. Staf tata usaha yang telah membantu kelancaran administrasi dalam menyusun skripsi ini.

8. Pihak sekolah SMA Adabiah Padang yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan keterangan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.
9. Ibunda tercinta Krisna Mukti dan seluruh keluarga, yang telah memberikan dorongan moril maupun materi dan semangat, harapan kepada penulis untuk selalu semangat sehingga memiliki kekuatan dalam menghadapi kesulitan
10. Rekan-rekan senasib seperjuangan yang telah banyak memberikan motivasi, masukan yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.

Penulis telah berupaya dengan maksimal untuk menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari baik isi maupun penulisan masih belum sempurna. Untuk itu kepada pembaca, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

Semoga segala bantuan yang diberikan dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang setimpal. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri, sekolah tempat penelitian dan Jurusan Bimbingan dan Konseling serta para pembaca pada umumnya

Padang, Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Batasan Masalah	8
E. Hipotesis.....	8
F. Pertanyaan Penelitian	8
G. Tujuan Penelitian.....	9
H. Manfaat penelitian	9
I. Defenisi operasional.....	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Hakikat Remaja	
1. Masa remaja	11
2. Tugas perkembangan remaja	12
3. Jenis –jenis tugas perkembangan.....	13
B. Hakikat Emosi	
1. Pengertian emosi	14
2. Ciri- ciri emosi pada remaja	15
3. Jenis –jenis emosi	16
4. Faktor –faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi remaja	18
5. Upaya mengembangkan emosi remaja	20

C. Hakikat kemandirian	
1. Pengertian kemandirian	21
2. Ciri –ciri kemandirian.....	21
3. Remaja yang mandiri secara emosi	22
D. Motivasi Belajar	
1. Pengertian Motivasi.....	24
2. Motivasi belajar... ..	25
3. Ciri- ciri motivasi... ..	25
4. Peranan motivasi Dalam belajar... ..	27
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar	28
E. Hubungan antara kemandirian emosi remaja dengan motivasi belajar	30
F. Kerangka Konseptual	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	32
B. Populasi dan Sampel	
1. Populasi	32
2. Sampel	33
C. Data	
1. Jenis Data.....	35
2. Sumber Data	35
D. Instrument penelitian.....	35
E. Prosedur pengumpulan data	39
F. Teknik analisis data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi hasil penelitian	42
B. Analisi data.....	45
C. Pembahasan.....	47

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....51

B. Saran.....51

DAFTAR PUSTAKA53

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 populasi populasi penelitian	24
2. Tabel 2 sampel penelitian	36
3. Tabel 3 skor jawaban angket variabel X	38
4. Tabel 4 skor jawaban angket variabel Y	39
5. Tabel 5 interval koefisien korelasi	44
6. Tabel 6 hasil pengolahan data kemandirian emosi.....	45
7. Tabel 7 hasil pengolahan data motivasi belajar	46
8. Tabel 8 hasil korelasi.....	47
9. Tabel 9 uji normalitas	48
10. Tabel 10 uji linearitas	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Kisi –kisi Angket
2. Angket Penelitian
3. Pengolahan Data
4. Surat Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa transisi atau masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan. Pada masa ini remaja mencari jati diri. Pencarian jati diri merupakan proses dari perkembangan pribadi seseorang. Menurut Erickson (dalam Kartini Kartono, 2003:8) “masa remaja merupakan masa pencaharian suatu identitas menuju kedewasaan, dimasa ini remaja mempunyai peran baru serta tugas perkembangan yang baru pula”. Seiring dengan itu Elida Prayitno (2006:41) menyatakan bahwa pada setiap fase perkembangan individu dituntut untuk menguasai kemampuan berperilaku yang menjadi ciri keberhasilan atau kenormalan perkembangannya.

Menurut Hurlock (1997:2) perkembangan adalah “serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman“ sedangkan menurut pendapat Santrock (2007 :32) bahwa “perkembangan merupakan suatu pola pergerakan atau perubahan yang berlangsung sepanjang kehidupan”. Berdasarkan pendapat ahli diatas perkembangan merupakan suatu perubahan yang terjadi dari masa kemasa secara berkesinambungan akibat dari proses kematangan dan pengalaman yang berlangsung sepanjang kehidupan.

Kartini Kartono (1990:24) mengungkapkan bahwa tujuan perkembangan adalah menjadi manusia yang sanggup bertanggung jawab sendiri dan berdiri sendiri atau mandiri, tujuan perkembangan ini akan tercapai

apabila individu mampu melaksanakan setiap tugas-tugas perkembangan yang ada pada setiap fase perkembangannya. Hal tersebut dapat menentukan keberhasilan dan kenormalan perkembangan individu, menurut Elida Prayitno (2006:41) pada setiap fase perkembangan individu dituntut untuk menguasai kemampuan berperilaku yang menjadi ciri keberhasilan atau kenormalan perkembangan.

Remaja mempunyai tugas perkembangan yang harus dijalannya, Hurlock (dalam Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, 2006:10) menyatakan sebagai berikut :

- a. Menguasai kemampuan dalam membina hubungan baru lebih matang dengan teman sebaya yang sering atau berbeda jenis kelamin.
- b. Menguasai kemampuan melaksanakan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin.
- c. Menerima keadaan fisik dan menggunakannya secara efektif.
- d. Mencapai kemandirian emosional
- e. Memiliki kemampuan untuk mandiri secara ekonomi
- f. Memperoleh kemampuan untuk memilih dan mempersiapkan diri dalam karier
- g. Memiliki penguat nilai dan sistem dalam bertindak laku
- h. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan
- i. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga

Salah satu tugas perkembangan siswa yang harus dicapai pada periode remaja adalah kemampuan untuk mencapai kemandirian emosi dari orang tua dan orang dewasa lainnya. Remaja yang mencapai tingkat perkembangan ini mampu mengembangkan kasih sayang terhadap orang tua, perasaan hormat terhadap orang tua, dewasa lain dan membina ikatan emosional terhadap lawan jenis menurut (Elida Prayitno, 2006:45). Remaja tidak lagi terpengaruh oleh situasi emosi orang tua atau orang dewasa lainnya yang buruk, mereka

menyakini bahwa emosi buruk orang lain harus ditanggapi dengan emosi yang baik, dari tahun ke tahun dalam perkembangan emosi remaja terjadi perbaikan perilaku emosional. Selanjutnya menurut Havighurst (dalam Enung Fatimah 2006:143) menyatakan bahwa kemandirian terdiri dari aspek yaitu :

- a. Emosi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak bergantung kepada orang tua.
- b. Ekonomi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengatur ekonomi dan tidak bergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang tua.
- c. Intelektual, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.
- d. Sosial, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak bergantung atau menunggu aksi dari orang lain.

Menjadi pribadi yang mandiri yakni pribadi yang menguasai dan mengatur diri sendiri, merupakan salah satu tugas perkembangan yang paling mendasar dalam masa remaja, bagi remaja tuntutan untuk memperoleh kemandirian harus dicapai oleh seseorang remaja salah satunya merupakan aspek emosional, remaja yang mandiri secara emosional dapat mengendalikan dan mengontrol emosi yang ditampilkannya, kemandirian emosi juga harus diiringi oleh kematangan emosi seseorang, Tim Pembina Mata Kuliah PPD (2000:89) menegaskan bahwa ada beberapa hal yang menjadi ciri- ciri kematangan emosi seseorang yaitu:

- a. Mandiri dalam arti emosi, bertanggung jawab atas masalah sendiri dan bertanggungjawab atas orang lain
- b. Mampu menerima diri sendiri dan orang lain apa adanya
- c. Mampu mengekspresikan emosi sesuai dengan situasinya dan kondisi yang ada
- d. Mampu mengendalikan emosi- emosi negatif, sehingga pemunculannya tidak impulsif

Gambaran yang berkembang selama ini bahwa remaja berada dalam periode badai dan tekanan yaitu suatu periode yang banyak masalah penyesuaian diri dengan teman sebaya, orang dewasa dan masyarakat luas. Menurut Hurlock (1997:213) tidak semua remaja mengalami masa badai dan goncangan, namun benar juga bila sebagian besar remaja mengalami ketidakstabilan emosi dari waktu ke waktu sebagai konsekuensi dan usaha penyesuaian diri pada pola perilaku baru dan harapan sosial yang baru. Sedangkan selama masa kanak-kanak ia kurang mempersiapkan diri untuk menghadapi keadaan itu, senada dengan pernyataan sebelumnya Elida Prayitno (2006:68) keadaan ini menimbulkan perasaan tidak puas atau konflik dalam diri remaja yang menjadi sumber munculnya emosi negatif dan ketegangan emosi pada remaja. Dapat disimpulkan bahwa remaja yang berkembang secara sempurna dapat memperlihatkan berbagai kemampuan dalam tugas – tugas perkembangan salah satunya telah mencapai kemandirian emosi dalam perkembangannya telah mampu mengelola emosinya dengan efektif, mampu mengatasi emosi negatif, terampil dalam menampilkan emosi ke orang lain, juga memiliki kemampuan memahami emosi orang lain.

Remaja yang telah mencapai kemandirian emosi bisa memahami bagaimana dirinya sendiri dan menentukan mana yang baik dan buruk untuk masa depannya, begitu juga dalam belajar remaja bisa menumbuhkan motivasi diri untuk belajar dan berhasil. Menurut Sardiman (2008:75) mengemukakan motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar,

dan memberikan arah pada kegiatan belajar. Emosi adalah salah satu hal yang berperan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Sebagaimana yang dinyatakan Daniel Goleman (1997:411) menyatakan bahwa “emosi ialah setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan nafsu dan merupakan kegiatan mental yang hebat dan meluap-luap”. Bagaimana keadaan pikiran dan perasaan saat itu juga berhubungan untuk menumbuhkan gairah belajar dan perasaan senang dalam belajar. Menurut Atkinson (dalam Hamzah 2007:8) motivasi dipengaruhi oleh keadaan emosi seseorang, jadi motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak didalam diri untuk menumbuhkan kegiatan belajar, untuk menumbuhkan daya penggerak tersebut, keadaan emosi seseorang sangat mempengaruhi dalam mendorong dan menumbuhkan kegiatan belajar tersebut.

Berdasarkan dari penjelasan sebelumnya remaja yang mencapai kemandirian emosi, bisa mengontrol emosinya, remaja sudah bisa menentukan mana yang baik bagi dirinya dan mana yang buruk bagi dirinya, begitu juga dalam belajar, remaja bisa menumbuhkan memotivasi diri dalam belajar, namun semua itu tergantung pada kemandirian emosinya. contohnya ada siswa yang pernah dimarahi oleh gurunya karena membuat tugas di dalam kelas, tapi siswa tersebut sejak saat itu malas mengikuti pelajaran guru tersebut, karena pada saat peristiwa tersebut remaja tidak dapat memahami emosi orang lain. Seharusnya remaja tersebut tidak lagi terpengaruh oleh emosi orang lain karena salah satu bentuk ketercapaian tugas perkembangan remaja adalah remaja mampu mengelola emosinya seperti menurut (Santrock ,2007:202) kemampuan

remaja dalam mengelola emosinya merupakan bentuk tercapainya tugas -tugas perkembangan remaja.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan selama melaksanakan Praktek Lapangan BK di SMA Adabiah Padang Bulan Februari-Juni 2011, terlihat ada beberapa siswa yang belum mencapai kemandirian emosi ditandai remaja tidak bisa mengelola emosi negatifnya sehingga bermasalah dengan guru mata pelajaran dan teman –teman yang membuat menurunnya motivasi dalam belajar.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara konseling yang telah penulis lakukan dengan 3 orang siswa kelas X SMA Adabiah Padang pada tanggal 26 April 2011 diperoleh informasi adanya siswa yang belum mampu mengelola emosi negatifnya seperti: siswa yang sering tidak membuat tugas karena tidak suka dengan gurunya yang pernah memarahi siswa tersebut, siswa yang tidak konsentrasi dalam belajar karena ada masalah dengan temannya, tidak bertanya apabila belum mengerti dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru mata pelajaran karena takut dengan gurunya dan adanya siswa yang selalu malu untuk tampil didepan kelas karena takut salah dan ditertawakan teman didalam kelas, lalu adanya siswa yang marah pada temannya yang tidak langsung mengembalikan alat tulis yang dipinjam padanya yang membuat siswa tersebut menjadi tidak semangat belajar pada hari itu.

Melihat fenomena yang terjadi masih banyak siswa yang belum mandiri secara emosi sehingga mempengaruhi motivasi dalam belajar maka penulis

ingin meneliti tentang **“Hubungan Kemandirian Emosi Remaja Dengan Motivasi Belajar Di SMA Adabiah Padang ”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Siswa cemas pada mata pelajaran tertentu karena takut ada ujian mendadak.
2. Siswa tidak mau bertanya kepada guru tentang materi pelajaran karena takut pada gurunya.
3. Siswa tidak berani mengeluarkan pendapat didepan kelas karena takut salah dan malu jika ditertawakan teman.
4. Adanya siswa yang marah pada temanya kalau alat tulis yang dipinjam tidak langsung dikembalikan dan membuat tidak bersemangat belajar pada saat itu.
5. Siswa tidak konsentrasi belajar karena sedang ada masalah dengan temanya.
6. Siswa sering minta izin pada guru mata pelajaran tertentu saat dalam kelas karena pernah kena marah oleh gurunya.
7. Rendahnya motivasi siswa dalam belajar di sekolah

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah pokok penelitian di rumuskan sebagai berikut “apakah terdapat hubungan antara kemandirian emosi dengan motivasi belajar siswa di SMA Adabiah Padang”.

D. Batasan Masalah

Mengingat kompleksnya masalah yang ada, maka penelitian ini perlu dibatasi sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai ruang lingkup dan cakupan penelitian. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kemandirian emosi siswa di SMA Adabiah Padang.
2. Motivasi belajar siswa di SMA Adabiah Padang .
3. Hubungan antara kemandirian emosi dengan motivasi belajar siswa di SMA Adabiah Padang.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan batasan masalah diatas, maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemandirian emosi siswa SMA Adabiah Padang?
2. Bagaimana motivasi siswa dalam belajar di SMA Adabiah Padang?
3. Adakah terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian emosi dengan motivasi belajar di SMA Adabiah ?

F. Hipotesis

Berdasarkan rumusan dan batasan masalah maka hipotesis penelitian ini adalah terdapatnya hubungan yang signifikan antara kemandirian emosi dan motivasi belajar siswa.

G. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang :

1. Kemandirian emosi siswa di SMA Adabiah Padang
2. Motivasi siswa dalam belajar di sekolah di SMA Adabiah Padang
3. Hubungan antara kemandirian emosi dengan motivasi belajar siswa di SMA Adabiah Padang.

H. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Sebagai masukan bagi guru pembimbing dalam memberikan layanan bimbingan konseling serta untuk membantu siswa yang mempunyai masalah emosi.
2. Sebagai masukan bagi guru mata pelajaran dalam memberikan motivasi siswa dengan melihat suasana emosional siswa.
3. Menambah wawasan bagi peneliti dan pengetahuan sehingga memperoleh hasil yang baik.

I. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa defenisi operasional sebagai berikut:

1. Kemandirian emosi

Menurut Reber (dalam Enung Fatimah, 2006:142) kemandirian merupakan suatu sikap otonom bahwa seseorang secara relatif bebas dari pengaruh penilaian ,pendapat dan keyakinan

orang lain. Sedangkan emosi menurut Elida Prayitno (2006:69) adalah suatu psikologi yang merupakan pengalaman subjektif yang dapat dilihat dari reaksi wajah dan tubuh .dari dua pendapat sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kemandirian emosi adalah kemampuan seseorang untuk mengarahkan situasi psikologis yang dirasakanya. Jadi, kemandirian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap yang ditunjukkan dalam mengontrol emosi dan tidak tergantung lagi pada orang tua dan lingkunganya

2. Motivasi

Thursan Hakim (2002 :26) Motivasi merupakan suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah karakteristik tingkah lakusiswa yang dapat dilihat dari :

- 1) Ketekunan menghadapi tugas
- 2) Keuletan menghadapi kesulitan
- 3) Menunjukan minat dalam belajar
- 4) Kemandirian dalam belajar

(Sadirman 2008:83)

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Remaja

1. Masa Remaja

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju dewasa, seperti yang diungkapkan Hurlock (1997:206) masa remaja adalah usia di mana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama. Sejalan dengan pendapat Elida Prayitno (2006:6) masa remaja merupakan salah satu periode dalam rentangan kehidupan manusia. Periode remaja adalah periode dimana individu meninggalkan masa anak-anaknya dan mulai memasuki masa dewasa. Sedangkan menurut Mappiare (dalam Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2006:9) Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa masa remaja merupakan salah satu periode dalam kehidupan selama periode tersebut terjadi masa transisi dari masa anak-anak menuju dewasa yang berlangsung antara usia 12 tahun sampai 22 tahun.

2. Tugas Perkembangan Remaja

Pada setiap fase perkembangan remaja dituntut untuk menguasai kemampuan berperilaku yang menjadi ciri keberhasilan atau kenormalan perkembangannya. Jika individu tidak berperilaku sesuai dengan tugas – tugas perkembangannya, maka ia dianggap mengalami kelambatan perkembangan atau penyimpangan perkembangan. Menurut Havighurst (dalam Elida Prayitno. 2006: 41) menjelaskan bahwa pengertian tugas perkembangan adalah :

A development task is a task which at or about a certain period in the life of an individual successful achievement of which leads to his happiness and to success with later task. While failure leads to unhappiness in the individual difficulty with later task.

Mengacu pada pendapat Havighurst di atas dapat dipahami bahwa “tugas perkembangan adalah tugas yang muncul pada atau sekitar periode tertentu dalam kehidupan individu, pencapaian tugas perkembangan yang sukses berperan penting untuk kebahagiaannya dan pencapaian tugas – tugas selanjutnya, sedangkan kegagalan pencapaian tugas–tugas perkembangan mengarah timbulnya ketidakbahagian dalam diri individu itu dan sulit untuk mencapai tugas perkembangan selanjutnya”. Selain itu Suharto (dalam Khairani dan Darnis Arif 2006:26) mengemukakan bahwa: “Tugas perkembangan merupakan suatu kegiatan yang harus dilalui dan dilakukan pada periode-periode tertentu selama proses perkembangan”.

Berdasarkan pendapat sebelumnya dapat disimpulkan bahwa, tugas perkembangan remaja adalah suatu tugas yang muncul pada setiap periode tertentu dalam kehidupan individu dimana jika pencapaian tugas

perkembangan berjalan dan berkembang maka individu akan bahagia menjalankan hidupnya sebaliknya jika individu gagal dalam menjalankan tugas perkembangannya maka dia akan timbul ketidakbahagian dalam diri individu.

3. Jenis Jenis Tugas Perkembangan

Menurut William Kay (dalam Syamsu Yusuf, 2011:72) menjelaskan sembilan tugas perkembangan yang harus dicapai pada periode remaja yaitu :

- a. Menguasai kemampuan membina hubungan baru dan lebih matang dengan teman sebaya yang sama atau berbeda jenis kelamin.
- b. Menguasai kemampuan melaksanakan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin.
- c. Menerima keadaan fisik dan mempergunakan secara efektif, remaja yang mencapai tugas perkembangan ini menerima keadaan fisiknya sesuai dengan jenis kelamin yang dimikinya, apakah sebagai pria atau wanita.
- d. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua atau figur –figur yang mempunyai otoritas.
- e. Memiliki kemampuan untuk mandiri secara ekonomi.
- f. Mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang perlu untuk menjadi warga negara yang berkemampuan.
- g. Memperoleh kemampuan untuk memilih dan mempersiapkan diri dalam karir.
- h. Memiliki keinginan untuk bertanggung jawab terhadap tingkah laku sosial.

Sedangkan menurut Hurlock (dalam Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, 2006 : 10) menyatakan sebagai berikut :

- a. Menguasai kemampuan dalam membina hubungan baru lebih matang dengan teman sebaya yang sering atau berbeda jenis kelamin.
- b. Menguasai kemampuan melaksanakan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin.
- c. Menerima keadaan fisik dan menggunakannya secara efektif.
- d. Mencapai kemandirian emosional.
- e. Memiliki kemampuan untuk mandiri secara ekonomi.

- f. Memperoleh kemampuan untuk memilih dan mempersiapkan diri dalam karier.
- g. Memiliki penguat nilai dan sistem dalam bertingkah laku.
- h. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan.
- i. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

B. Hakikat Emosi

1. Pengertian Emosi

Emosi merupakan bahagian yang terintegral dari pengalaman manusia dalam kehidupan sehari-hari kebanyakan antar individu melakukan suatu tindakan-tindakan (respon-respon) yang dipengaruhi oleh dorongan-dorongan dan tekanan emosional. Seperti yang diungkapkan L.Crow & A. Crow (dalam Djaali, 2008:37) emosi adalah pengalaman yang afektif yang disertai oleh penyesuaian batin secara menyeluruh dimana keadaan mental dan fisiologi dalam kondisi yang meluap-luap juga dapat diperlihatkan dengan tingkah laku yang jelas dan nyata. Selanjutnya menurut Daniel Goleman (1997:411) bahwa emosi ialah setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan nafsu dan merupakan kegiatan mental yang hebat dan meluap-luap.

Berdasarkan pendapat di atas, maka disimpulkan bahwa emosi adalah ekspresi seseorang yang terlihat dari tingkah laku yang ditampilkan dimana kesemuanya menggambarkan dari keadaan jiwanya seperti pikiran, perasaan, nafsu, senang dan tidak senang yang terjadi pada dirinya saat itu.

2. Ciri- ciri Emosi pada Remaja

Terganggunya emosi menimbulkan perasaan tidak nyaman dalam diri remaja sehingga lebih sering menampilkan emosi negatif seperti benci, tidak senang, iri hati dan lain sebagainya. Emosi positif seperti bahagia, senang, gembira atau ceria akan terlihat pada remaja apabila kebutuhan-kebutuhan mereka terpenuhi, seperti kebutuhan status, kesuksesan, kedamaian dan lain sebagainya. Menurut Biehler (dalam Sunarto dan B. Agung Hartono, 1994 :131) ciri-ciri emosi remaja adalah sebagai berikut:

- 1) Remaja cenderung banyak murung dan tidak dapat diterka. Sebagian kemurungan sebagai akibat dari perubahan-perubahan biologis dalam hubungannya dengan kematangan seksual dan sebagainya karena kebingungan dalam menghadapi apakah ia masih kanak-kanak atau sebagai orang dewasa
- 2) Remaja mungkin bertingkah laku kasar untuk menutupi kekurangan dalam hal rasa percaya diri
- 3) Ledakan-ledakan kemarahan mungkin biasa terjadi. Hal ini seringkali terjadi sebagai akibat dari ketimbangan ketegangan psikologis, ketidakseimbangan biologis dan kelelahan karena bekerja terlalu keras atau pola makan yang tidak tepat atau tidur tak cukup.
- 4) Seorang remaja cenderung tidak toleran terhadap orang lain dan membenarkan pendapatnya sendiri yang disebabkan kurangnya rasa percaya diri
- 5) Remaja mulai mengamati orang tua dan guru-guru mereka secara lebih objektif dan mungkin menjadi marah apabila mereka ditipu dengan gaya guru atau orangtua yang serba tahu

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa emosi yang ditampilkan oleh remaja mudah berubah-ubah karena dalam perkembangan remaja mengalami perubahan hormon, disamping itu secara

psikis remaja juga sering mengalami kebimbangan yang belum terkendali dan sulit untuk diterka. Hal ini yang menyebabkan sering terjadi pertengkaran antara remaja dengan orang tua.

3. Jenis –jenis Emosi

Menurut Lulla Cole (dalam Elida Prayitno 2006:69) ada tiga jenis emosi yang ditampilkan oleh remaja yaitu:

a. Emosi marah

Dalam kehidupan remaja, emosi marah lebih mudah timbul dibandingkan dengan bermacam emosi lainnya. Penyebab marah yang sering terjadi pada remaja adalah kalau mereka direndahkan dipermalukan, dihina atau dipojokkan dihadapan teman sebayanya. Remaja yang matang menampilkan rasa marahnya tidak lagi secara fisik misalnya dengan cara berkelahi seperti periode anak –anak

b. Emosi takut

Emosi lainnya yang juga banyak dialami remaja adalah emosi takut. Emosi takut pada remaja misalnya menyangkut hal-hal seperti takut ujian, takut sakit, takut kurang uang, takut kurang berprestasi tidak dapat atau kehilangan pekerjaan.

Menurut Cole (dalam Elida Prayitno, 2006:70) Ketakutan yang banyak dialami selama remaja dapat dikelompokkan menjadi ketakutan-ketakutan terhadap hal-hal berikut:

- 1) Ketakutan terhadap sikap orang tua yang tidak adil dan cenderung menolak didalam keluarga
- 2) Ketakutan terhadap masalah mendapatkan status baik dalam kelompok sebaya maupun dalam keluarga
- 3) Ketakutan terhadap masalah penyesuaian pendidikan atau pemilihan pendidikan yang benar-benar sesuai dengan kemampuan dan keinginan
- 4) Ketakutan terhadap masalah pemilihan jabatan yang benar-benar sesuai dengan kemampuan dan keinginan
- 5) Ketakutan terhadap masalah seks
- 6) Ketakutan terhadap masalah yang menyangkut ancaman terhadap keberadaan dirinya

c. Emosi cinta

Cinta dalam kehidupan remaja menjadi penting dan besar kapasitasnya, sebesar kemampuannya memberikan cinta kepada orang lain. Walaupun remaja telah mempunyai dunianya sendiri akan tetapi, remaja tetap membutuhkan kasih sayang yang sama banyaknya dengan apa yang mereka dapati pada tahun-tahun sebelumnya. kebutuhan untuk memberi dan menerima cinta menjadi sangat penting, walaupun kebutuhan tersebut disembunyikan secara rapi. Kecenderungan remaja menentang orangtua secara terang-terangan, besar kemungkinan karena kurangnya rasa cinta dan dicintai yang tidak disadari

Ketiga jenis emosi ini dimiliki oleh remaja dan bisa muncul kapan saja, tergantung pada kondisi psikologisnya.

4. Faktor -Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Emosi Remaja

Dalam perkembangan emosi remaja menurut Sunarto dan Agung Hartono (2008 :266) beberapa hal yang mempengaruhi, diantaranya ialah:

a. Belajar dengan coba-coba

Anak belajar secara coba-coba untuk mengesepresikan emosi dalam bentuk perilaku yang memberikan pemuasan sedikit atau sama sekali tidak memberikan kepuasan

b. Belajar dengan cara meniru

Dengan cara mengamati hal-hal yang membangkitkan emosi orang lain, remaja bereaksi dengan emosi dan metode ekspresi yang sama dengan orang-orang yang diamati.

c. Belajar dengan cara mempersiapkan diri

Remaja meniru reaksi emosional orang lain yang tergugah oleh rangsangan yang telah membangkitkan emosi yang ditiru. Disini remaja menirukan orang yang dikaguminya dan mempunyai ikatan emosional yang kuat dengannya.

Selain itu menurut Mohammad Ali dan Mohammad Asrori (2006:69) faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi remaja adalah sebagai berikut :

a. Perubahan jasmani

Perubahan jasmani yang ditunjukan dengan adanya pertumbuhan yang sangat cepat dari anggota tubuh, karena ketidakseimbangan tubuh ini sering mempunyai akibat yang tak

terduga pada perkembangan emosi remaja, tidak semua remaja dapat menerima perubahan kondisi tubuh karena itu dapat menimbulkan masalah dalam perkembangan emosinya.

b. Perubahan pola interaksi dengan orang tua

Pola asuh orang tua terhadap anak, termasuk remaja sangat bervariasi, ada yang pola asuhnya menurut apa apa yang dianggap terbaik oleh dirinya sendiri saja sehingga ada yang bersifat otoriter, memanjakan anak, acuh tak acuh, tetapi ada juga yang penuh cinta kasih. perbedaan pola asuh orang tua seperti ini dapat berpengaruh terhadap perbedaan perkembangan emosi remaja.

c. Perubahan interaksi dengan teman sebaya

Remaja seringkali membangun interaksi sesama teman sebayanya secara khas dengan cara berkumpul untuk melakukan aktivitas bersama dengan membentuk semacam geng, faktor yang sering menimbulkan masalah emosi pada masa ini adalah hubungan cinta dengan teman lawan jenis.

d. Perubahan pandangan luar

Faktor penting yang dapat mempengaruhi perkembangan emosi remaja selain perubahan –perubahan yang terjadi dalam diri remaja itu sendiri adalah pandangan dunia luar dirinya.

Jadi Banyak faktor yang mempengaruhi emosi remaja yaitu faktor dari keluarga, teman sebaya dan lingkungan semua itu sangat mempengaruhi emosi pada diri remaja.

5. Upaya Mengembangkan Emosi Remaja

Dalam perkembangan emosi remaja, adanya beberapa usaha supaya emosi remaja dapat berkembang dengan baik. Menurut Elida Prayitno (2006: 76) sebagai berikut:

- a. Adanya model dari orang tua dan guru serta orang dewasa lainnya dalam melahirkan emosi –emosi negatif.
- b. Adanya latihan pengontrolan emosi atau menahan diri secara terprogram dalam keluarga dan sekolah.
- c. Membantu remaja mempelajari berbagai kondisi yang menyebabkan munculnya emosi negatif pada dirinya dan cara – cara menghindarinya.
- d. Membantu remaja mengatasi berbagai masalah pribadi dengan mendorong mereka untuk mengungkapkan masalah pribadinya itu kepada orang yang dipercayai.
- e. Melatih menyibukkan remaja dengan berbagai kegiatan fisik yang menguras banyak energi sehingga gejala emosi mereka dapat disalurkan.
- f. Menciptakan berbagai kesempatan yang memungkinkan remaja berprestasi dan mendapatkan harga diri.

C. Hakikat Kemandirian

1. Pengertian Kemandirian

Menurut Sutari Imam Bernadid (dalam Enung Fatimah 2006 :142) kemandirian merupakan perilaku, mampu mengatasi hambatan atau masalah mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain sedangkan menurut Dalli (dalam Enung Fatimah 2006:142) kemandirian adalah hasrat untuk mengerjakan segala sesuatu bagi diri sendiri. Jadi, dari pendapat diatas dapat disimpulkan kemandirian merupakan keadaan seseorang yang memilki hasrat untuk maju, mampu mengambil keputusan, memilki rasa percaya diri yang tinggi dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukanya lalu tidak lagi tergantung pada orang tua dan lingkungan.

2. Ciri –ciri Kemandirian

Remaja dikatakan mandiri apabila, dia tidak lagi bergantung pada orang tua baik itu dari segi emosi, sosial dan yang lainnya. Berikut ciri- ciri kemandirian yang diungkap oleh Prayitno (2004 :117) yaitu :

- a. Menenal diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis
- b. Menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis
- c. Mengambil keputusan untuk diri sendiri
- d. Mengarahkan diri sesuai dengan keputusan
- e. Mewujudkan diri sendiri secara optimal sesuai dengan potensi minat dan kemampuan –kemampuan yang dimilikinya.

Sedangkan menurut Spencer dan Kas (dalam zainun mu'tadan, 2002:162) mengemukakan bahwa ciri –ciri sikap mandiri adalah :

- a. Mampu mengambil inisiatif
- b. Mampu mengatasi masalah
- c. Penuh ketekunan
- d. Memperoleh kepuasan dari usahanya
- e. Berusaha menjalankan sesuatu tanpa bantuan orang lain

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan ciri kemandirian remaja mampu mengatasi masalah, berusaha menyelesaikanya tanpa bantuan dari orang lain.

3. Remaja Yang Mandiri Secara Emosi

Menurut Yunita (2005:53) menyatakan bahawa remaja yang mandiri secara emosi adalah remaja yang dapat mengontrol dan mengendalikan emosinya dan tetap menjaga hubungan dengan anggota keluarganya. Sedangkan menurut Elida Prayitno (2006:70) remaja yang mandiri secara emosi dapat menampilkan rasa marahnya tidak melalui cara berkelahi seperti pada periode kanak- kanak, melainkan dengan cara yang lebih sopan yaitu diam mogok kerja, pergi keluar, latihan fisik yang keras sebagai pelarian emosi mereka

Selain itu Daniel Goleman (2002:6) menyatakan bahwa orang yang cerdas secara emosi adalah yang dapat menempatkan dan mengontrol, amarahnya. Pendapat ini didukung oleh Aristoteles (dalam Daniel Goleman, 2002:8) yang menyatakan bahwa, siapa pun bisa marah, marah irtu mudah tetapi marah pada orang yang tepat, dengan kadar yang sesuai, pada waktu

yang tepat, demi tujuan yang benar dan cara yang baik bukanlah hal yang mudah.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa remaja yang mandiri secara emosi adalah remaja yang dapat menampilkan amarahnya secara tepat, sesuai dengan kadarnya, serta tujuan yang benar selain itu juga dapat melampiaskan emosi terhadap hal –hal yang bermanfaat. Steinberg dalam Triyono (2010) menyatakan beberapa kriteria remaja yang mandiri secara emosional yaitu:

- a. Remaja yang mandiri tidak serta merta lari, kepada orang tua ketika mereka dirundung kesedihan, kekecewaan, kekhawatiran atau membutuhkan bantuan.
- b. Remaja tidak lagi memandang orang tua sebagai orang yang mengetahui segala –galanya.
- c. Remaja dapat menyelesaikan hubungan –hubungan di luar keluarga.
- d. Remaja mampu memandang dan berinteraksi dengan orang tua sebagai orang pada umumnya bukan semata –mata sebagai orang tua.

Remaja yang mandiri secara emosi tentunya juga harus matang dalam menampilkan emosinya, sejalan dengan itu remaja yang mandiri secara emosi harus diiringi oleh kematangan emosi seseorang. Menurut Tim Pembina Mata Kuliah PPD (2000:89) menegaskan bahwa ada beberapa hal yang menjadi ciri –ciri kematangan emosi seseorang yaitu :

- a. Mandiri dalam arti emosi, bertanggung jawab atas masalah sendiri dan bertanggungjawab atas orang lain.
- b. Mampu menerima diri sendiri dan orang lain apa adanya
- c. Mampu mengekspresikan emosi sesuai dengan situasinya dan kondisi yang ada
- d. Mampu mengendalikan emosi- emosi negatif, sehingga pemunculanya tidak impulsif

Dari penjelasan itu dapat terlihat remaja yang matang dari segi emosi dan menampilkan emosinya dengan baik & benar sesuai dengan kondisi dan situasi.

D. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Oemar Hamalik (2001:158) mengemukakan bahwa “motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Selanjutnya Hamzah (2008:9) mengemukakan bahwa “motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/ aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya”. Motivasi merupakan salah satu aspek yang penting dalam manajemen sumber daya manusia, karena tanpa adanya motivasi, sulit mencapai tujuan. Hal itu sesuai dengan pendapat Sumadi Suryabrata dalam (Djaali, 2006 :101) bahwa “motivasi adalah suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan “Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan, hasrat, keinginan, dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Bisa juga dikatakan bahwa motivasi berarti membangkitkan motif, membangkitkan daya gerak, atau

menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuai dalam rangka mencapai suatu kepuasan atau tujuan.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar menurut (Winkel, 1987:123) merupakan keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan akhir yang dikehendaki oleh siswa dapat dicapai. Sedangkan menurut Hamzah (2008:23) motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi, hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa –siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan motivasi belajar merupakan daya penggerak dalam diri siswa yang mendorong dan mengarahkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan siswa dalam belajar.

3. Ciri- Ciri Motivasi

Ciri- ciri siswa yang memiliki motivasi belajar menurut Sardiman 2008:83 adalah: (a) ketekunan, (b) keuletan menghadapi kesulitan (c) menunjukkan minat dalam belajar (d) lebih senang bekerja mandiri.

a. Ketekunan menghadapi tugas

Ketekunan adalah sungguh –sungguh dan penuh perhatian mengerjakan sesuatu dalam waktu yang cukup lama, tugas seseorang siswa adalah belajar, ketekunan dapat dilihat dari kehadiran mengikuti proses belajar dikelas dengan sungguh- sungguh serta rajin membaca materi pelajaran.

b. Keuletan menghadapi kesulitan

Ulet berarti tidak putus asa, yang disertai dengan kemampuan keras dan usaha dalam mencapai tujuan. Siswa yang mempunyai tingkat motivasi belajar yang tinggi tidak putus asa dalam menghadapi berbagai kesulitan dalam belajar.

c. Menunjukkan minat dalam belajar

Menurut Slameto 1995:57 minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenal beberapa kegiatan yang selalu diikuti dengan senang dan apa adanya, kepuasan, ketertarikan pada suatu hal akan mempengaruhi motivasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari penuh perhatian dalam mengikuti pelajaran dan bersemangat dalam mengikuti proses belajar dikelas

d. Kemandirian dalam belajar

Kemandirian dalam belajar tidak tergantung kepada orang lain, hal ini dapat dilihat dari mengerjakan tugas sendiri tidak bergantung pada orang lain, siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mengerjakan semuanya sendiri.

4. Peranan Motivasi Dalam Belajar

Menurut Hamzah (2008 :27) “motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar “menurutnya ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar yaitu :

a. Peranan motivasi dalam menentukan penguatan belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan oleh bantuan hal –hal yang perlu dilaluinya.sesuatu dapat menjadi penguat belajar untuk seseorang apabila dia sedang benar –benar mempunyai motivasi untuk belajar sesuatu .

Dengan kata lain motivasi dapat menentukan hal –hal apa dilingkungan anak yang dapat memperkuat perbuatan belajar

b. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitanya dengan kemaknaan belajar .anak akan tertarik untuk belajar sesuatu jika yang dipelajari itu sudah diketahui atau dinikmati mangaatnya bagi anak

c. Motivasi menentukan ketekunan belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal ini tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar.

5. Faktor –faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dimiyati dan Mudjiono (2002:97) menjelaskan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa sebagai berikut :

a. Cita –cita atau aspirasi siswa

Cita –cita untuk menjadi seseorang yang diinginkan, akan memperkuat semangat belajar mengarahkan perilaku belajar.cita –cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik sebab tercapainya suatu cita –cita akan memujudkan aktualisasi diri.

b. Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya .kemampuan itu memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas –tugas perkembangan .

c. Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar .seseorang siswa yang sedang sakit, lapar atau marah akan mengganggu perhatian belajar.

d. Kondisi lingkungan

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Dengan lingkungan yang aman, tentram tertib dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

e. Unsur –unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran.

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal dan pergaulan juga mengalami perubahan. lingkungan budaya siswa yang berupa surat kabar, majalah, radio, televisi dan film semakin menjangkau siswa. kesemua lingkungan tersebut mendominasi motivasi belajar dan sumber belajar disekitar sekolah untuk memotivasi siswa dalam belajar.

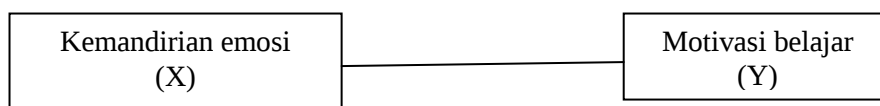
E. Hubungan Antara Kemandirian Emosi Dengan Motivasi Belajar Siswa

Masa remaja merupakan salah satu periode dalam rentangan kehidupan manusia. Periode remaja adalah periode dimana individu meninggalkan masa anak –anak menuju masa dewasa. Pada masa remaja ini salah satu kewajiban remaja adalah belajar disekolah, namun untuk berprestasi disekolah remaja harus menumbuhkan rasa suka dalam belajar, untuk menumbuhkan rasa suka dalam belajar remaja harus bisa memotivasi dirinya. menurut Sumadi Suryabrata (dalam Djaali, 2006: 101) motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Jadi Motivasi dalam belajar merupakan keseluruhan daya penggerak baik dalam diri maupun dari luar diri siswa dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi –kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa

Untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar emosi sangat berperan penting. Menurut Daniel Geloman (1997:411) emosi adalah setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan nafsu dan merupakan kegiatan mental yang hebat dan meluap –luap, jadi untuk penggerak dalam belajar diperlukan pendorong dari dalam diri yang merupakan perasaan dan kegiatan mental untuk bisa menumbuhkan semangat dalam belajar dan mencapai tujuan tertentu, seperti yang diungkapkan Atkinson (dalam Hamzah, 2007 :8) motivasi dipengaruhi oleh keadaan emosi seseorang.

Senada dengan pendapat diatas menurut Lerner ,Crooks dan Stein (dalam Hamzah 2007 :63) bahwa hubungan antara motivasi dan emosi (perasaan – perasaan dan gejala yang subjektif) sangat erat sekali ,emosi acap kali memotivasi tindakan, lalu menurut Triantoro dan Nofrans (2009: 17 emosi secara teoritis dapat memotivasi perilaku, pada situasi yang penting emosi dapat bereaksi dalam menghadapi situasi. Jadi dalam memotivasi diri dalam belajar keadaan emosi sangat mempengaruhi oleh karena itu remaja harus bisa mencapai tugas perkembangan emosinya supaya bisa menampilkan emosi positif supaya nantinya bisa memotivasi diri dalam belajar.

F. KERANGKA KONSEPTUAL



Keterangan:

Dari kerangka konseptual diatas terlihat bahwa emosi mempengaruhi motivasi, jadi kalau remaja sudah mencapai kemandirian emosinya dia bisa memotivasi dirinya dalam belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemandirian emosi siswa SMA Adabiah Padang berada pada kategori baik.
2. Motivasi belajar siswa SMA Adabiah Padang berada pada kategori sedang
3. Terdapatnya hubungan yang signifikan antara kemandirian emosi remaja dengan motivasi belajar siswa SMA Adabiah Padang dengan nilai koefisien yaitu 0,524 dengan taraf signifikansi 0,001 dan dikategorikan cukup kuat.

B. Saran

1. Kepada guru pembimbing supaya memberikan layanan yang berhubungan dengan perkembangan kemandirian emosi siswa, agar nantinya siswa dapat mengembangkan emosi positif yang ada dalam dirinya.
2. Kepada guru mata pelajaran hendaknya memberikan motivasi pada siswa dengan melihat suasana emosi siswa saat itu, karena keadaan emosi sangat mempengaruhi motivasi seseorang
3. Kepada orangtua, hendaknya memperlakukan anak dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan emosinya. Karena emosi mempengaruhi motivasi belajar siswa Sehingga siswa dapat

meningkatkan motivasi belajar untuk mencapai kesuksesan dalam belajar.

KEPUSTAKAAN

- A. Muri Yusuf.2005. *Metodologi Penelitian*.Padang : UNP Press
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djaali. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Elida Prayitno.2006. *Psikologi Perkembang Remaja*.Padang: Angkara Raya
- Elizabet b. Hurlock .1997.*Psikologi Perkembangan*. Jakarta:Erlangga
- Enung Fatimah. 2006 . *Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang : Angkasa Raya
- Geloman Daniel. 1997. *Emotional Intelligence kecerdasan Emosi*. Jaakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- . 2002.*kecerdasan emosi*. Jakarta :PT Gramedia Pustaka Utama
- Kartini kartono.1990. *PsikologiAnak* .Bandung : Maju Mundur
- . 2003.*Kenakalan Remaja*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Khairani dan Darnis Arif .2000.*PerkembangandanBelajarPesertaDidik*.Padang :UNP
- Hamzah B. Uno.2008. *Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis Dibidang Pendidikan*Jakarta: Bumi Aksara
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrosi .2006 .*PsikologiRemaja*.Jakarta :Bumi Aksara
- Oemar Hamalik. 2001. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Grafindo
- Prayitno Erman Amti. 2004. *Dasar –Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Riduwan. 2007. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, Penelitian Pemula*.Bandung: Alfabeta
- Saifuddin Azwar. 2004. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Santrock, John W. 2007 *Adolescence, elevent edition* (Remaja, Edisi Kesebelas). Alih Bahasa Benedictine Widyasinta. Editor Wibi Hardani Jakarta : Erlangga
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman.2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Slameto.1991. *Belajar dan faktor- faktor yang Mempegaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sunarto dan Agung Hartono.2008.*Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta:Rineka Cipta
- Syamsu Yusuf. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung : PT Remaja Rosda
- TriantoroSafariadanNofransEkaSaputra.2009.*ManajemenEmosi*.Jakarta:BumiAksara
- Triyono.2012.*Pengaruh Pengasuhan Orang Tua Terhadap Kemandirian Remaja, (online), (http:// waskitamandiribk. Wordpress. Com/ pengaruh gaya pengasuhan orang tua terhadap Kemandirian Remaja/Kemandirian). Diakses2012/04/21*
- WS, Wingkel. 1987. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Gramedia
- Yunita Rintystini. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. SMP. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama